

Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan

Prolite – Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 telah memutuskan untuk mengambil tindakan yang kuat dengan menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 basis poin, sehingga mencapai level 6,00%.

Selain menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, suku bunga *Deposit Facility* dan suku bunga *Lending Facility* juga dinaikkan sebesar 25 basis poin masing-masing, menjadi 5,25% dan 6,75%.

Keputusan ini merupakan respons proaktif terhadap meningkatnya ketidakpastian di pasar global dan merupakan langkah *pre-emptive* untuk memitigasi potensi dampaknya terhadap inflasi barang impor.

Baca Juga: Ramadan 1447 H, Alfamart Gandeng 102 UMKM Warteg Salurkan 60 Ribu Paket Buka Puasa

Tujuan utamanya adalah untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan menjaga inflasi tetap terkendali sesuai target sasaran.

Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan



Rapat Dewan Gubernur (RDG) dengan putusan menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate - Bank Indonesia

Kenaikan suku bunga ini diambil sebagai langkah pencegahan untuk melindungi nilai tukar Rupiah dari tekanan global yang semakin meningkat.

Ketidakpastian di pasar global, terutama akibat ketegangan geopolitik, telah memicu kenaikan harga energi dan pangan secara global, yang dapat berdampak pada inflasi di Indonesia.

Baca Juga: Liburan Makin Seru Bareng bank bjb! Banyak Promo #bjbIstimewa Menanti Kamu

Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan

Bank Indonesia telah memutuskan untuk bertindak cepat dan efektif untuk mengatasi potensi tekanan inflasi ini.

Selain itu, langkah-langkah lain yang diambil oleh Bank Indonesia dalam RDG ini adalah penguatan kebijakan makroprudensial yang longgar.

Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) diperkuat untuk mendorong kredit dan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas, seperti hilirisasi, perumahan, pariwisata, UMKM, dan sektor hijau.

Rasio Loan to Value/Financing to Value (LTV/FTV) kredit properti dan ketentuan uang muka kredit kendaraan bermotor juga mengalami pelonggaran, dengan tujuan mendukung pertumbuhan kredit di sektor-sektor tersebut.

Selain itu, penurunan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan likuiditas oleh perbankan.

Hal ini diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank Indonesia juga terus mendorong digitalisasi sistem pembayaran untuk memperluas inklusi ekonomi dan keuangan digital.

Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan



OKTOBER 2023

BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 bps Menjadi 6,00% SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan:

| | | |
|---|--|--|
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00% | Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar 25 bps menjadi 5,25% | Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar 25 bps menjadi 6,75% |
|---|--|--|

Kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

| | | | | |
|---------------------|--|---|-----------------------------|---|
| PROSPEK 2023 | PERTUMBUHAN EKONOMI Dalam kisaran 4,5-5,3% | TRANSAKSI BERJALAN Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB | INFLASI 3,0% ± 1% | PERTUMBUHAN KREDIT Kisaran 9% - 11% |
|---------------------|--|---|-----------------------------|---|

ASESMEN

- EKONOMI GLOBAL**
Perekonomian global melambat dengan ketidakpastian yang semakin meningkat tinggi.
Proyeksi 2023: 2,9% (yoy) | Proyeksi 2024: 2,8% (yoy)
- EKONOMI DOMESTIK**
Perekonomian Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global.
- NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)**
Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap tergarahnya stabilitas eksternal.
- NILAI TUKAR RUPIAH**
Kuatnya dolar AS menyebabkan tekanan pelemahan berbagai mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah.
Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama (NYU) pada 18 Oktober 2023: 106,21 atau 2,60% (yoy).
Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang utama: 1,03% (yoy).
Lahab baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang utama: Jepang (12,44%), Korea Selatan (6,51%), Hong Kong (1,40%), Singapura (7,23%), Taiwan (4,64%), Thailand (1,73%), Filipina (1,73%).
- INFLASI**
Inflasi terkendali dalam kisaran sasaran.
Inflasi Int: 3,22% (yoy) | Inflasi Int: 2,98% (yoy) | Inflasi Int: 2,00% (yoy) | Inflasi Int: 2,42% (yoy) | Inflasi Adminstratif: 1,99% (yoy).
- SEKURITAS RUPIAH BANK INDONESIA (SRBI)**
Bank Indonesia terus melakukan inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan inflasi terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.
Rp113,70 triliun | Rp9,81 triliun
- LIKUIDITAS**
Likuiditas perbankan dan perekonomian tetap longgar.
M2: 5,4% (yoy) | M1: 4,1% (yoy) | M2: 6,0% (yoy).
Rasio debit bank terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK): 25,83% (yoy) | Rasio debit bank terhadap dana pihak ketiga (DPK): 6,54% (yoy).
- SUKU BUNGA**
Perkembangan likuiditas berdampak positif terhadap perkembangan suku bunga perbankan.
Suku Bunga Deposito 1 Bulan: 4,28% (yoy) | Suku Bunga Kredit: 9,36% (yoy) | Suku Bunga: 8,79% (yoy).
- INTERMEDIASI**
Intermediasi perbankan terus melanjutkan perbaikan.
8,96% (yoy) | 14,69% (yoy) | 8,34% (yoy).
- SISTEM KEUANGAN**
Ketahanan perbankan terjaga didukung pemertanian yang kuat dan risiko kredit yang rendah.
Rasio Perimbangan Modal (CAR): 27,62% (Agustus 2023) | Risiko Kredit Tetap Tertanggung: 2,50% (Basis) / 0,79% (Basis).
- SISTEM PEMBAYARAN**
Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.
Uang Elektronik: Rp116,54 triliun (10,34% (yoy)) | Digital Banking: Rp115,148,71 triliun (12,83% (yoy)) | Kartu ATM, Kartu Sabot, dan Kartu Kredit: Rp2,041,72 triliun (4,84% (yoy)) | Uang Kartal yang Didirikan (UYD): Rp361,29 triliun (6,16% (yoy)).

BAURAN KEBIJAKAN

- Penguatan strategi operasi moneter untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market*.
- Penerbitan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Suku Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market* untuk pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik portofolio inflows, dengan mengoptimalkan aset suara berharga dalam valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*.
- Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan:
 - Efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk mendukung kredit/pembayaran perbankan kepada sektor-sektor prioritas, termasuk hilirisasi (miniraba, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan termasuk perumahan rakyat, pariwisata dan ekonomi kreatif, UMKM, KUR, Mikro, dan hijau yang telah berlaku sejak Oktober 2023.
 - Mempertahankan (a) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0% dan (b) Rasio *Intermediary Makroprudensial* (RIM) pada kisaran 6%-9%.
 - Melanjutkan pelonggaran rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembayaran properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, dan ruko/kontri) bagi bank yang memenuhi kriteria NPL/NPF tertentu, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
 - Melanjutkan pelonggaran ketentuan uang muka kredit/pembayaran kendaraan bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.

Pelonggaran likuiditas dengan penurunan rasio Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 100 bps dari 6% menjadi 5% untuk Bank Umum Konvensional (BUK), dengan fleksibilitas repo sebesar 5%; dan rasio PLM syariah sebesar 100 bps dari 4,5% menjadi 3,5% untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (BU/SUUS), dengan fleksibilitas repo sebesar 3,5%, berlaku mulai 1 Desember 2023.

Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui:

- Perluasan kerja sama dan implementasi QRIS Antarnegara, termasuk peluncuran dan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Singapura.
- Perluasan adopsi penggunaan Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dengan daya jangkau yang lebih luas.
- Pelaksanaan monitoring dan pencapaian target QRIS 2023 serta kesediaan implementasi kebijakan QRIS TUNTAS dan MDR QRIS untuk usaha mikro.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code di samping.

Pindai untuk informasi lebih lengkap



Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan

Infografis BI 7-Day Reverse Repo Rate – Bank Indonesia

Kerja sama dengan negara-negara mitra dalam implementasi QRIS Antarnegara serta program edukasi dan sosialisasi penggunaan Kartu Kredit Indonesia Segmen Pemerintah adalah beberapa langkah yang diambil dalam upaya ini.

Koordinasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah juga terus ditingkatkan, baik dalam pengendalian inflasi maupun dalam akselerasi digitalisasi sistem pembayaran.

Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah juga menjadi bagian dari upaya sinergis ini.

Sementara itu, perekonomian global mengalami perlambatan dengan tingginya ketidakpastian.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat, dan harga energi dan pangan meningkat, yang dapat berdampak pada inflasi global.

Kenaikan suku bunga global diperkirakan akan berlanjut, yang dapat mempengaruhi arus modal ke negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Meskipun demikian, perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak ketidakpastian global.

Konsumsi swasta, investasi, dan ekspor jasa terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia yakin bahwa tindakan yang diambil dalam RDG ini akan membantu menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) juga tetap kuat, dengan surplus neraca perdagangan yang berlanjut.

Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan



Hasil Rapat Dewan Gubernur, Oktober 2023

BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 bps Menjadi 6,00%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan:

| | | |
|---|--|--|
| BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00% | Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar 25 bps menjadi 5,25% | Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar 25 bps menjadi 6,75% |
|---|--|--|

Kenakan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

| | | | | |
|---------------------|--|---|-----------------------------|--|
| PROSPEK 2023 | PERTUMBUHAN EKONOMI Berada dalam kisaran 4,5% - 5,3% | TRANSAKSI BERJALAN Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB | INFLASI 3,0% ± 1% | PERTUMBUHAN KREDIT Kisaran 9-11% |
|---------------------|--|---|-----------------------------|--|

BAURAN KEBIJAKAN

- Penguatan strategi operasi moneter untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market*.
- Penerbitan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SVUB) sebagai instrumen moneter yang *pro-market* untuk pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik *portfolio inflows*, dengan mengoptimalkan aset surat berharga dalam valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*.
- Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial langgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan:
 - Efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong kredit/pembayaran perbankan kepada sektor-sektor prioritas, termasuk hilirisasi (minera, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan (termasuk perumahan rakyat), pariwisata dan ekonomi kreatif, UMKM, KUR, Mikro, dan hijau yang telah berlaku sejak 1 Oktober 2023.
 - Mempertahankan:
 - Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%.
 - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%.
 - Melanjutkan pelonggaran rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembayaran properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, dan ruko/rukan) bagi bank yang memenuhi kriteria NPL/NPF tertentu, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.

- Melanjutkan pelonggaran ketentuan uang muka kredit/pembayaran kendaraan bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
- Pelonggaran likuiditas dengan penurunan rasio Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 100 bps dari 6% menjadi 5% untuk Bank Umum Konvensional (BUK), dengan fleksibilitas repo sebesar 5% dan rasio PLM syariah sebesar 100 bps dari 4,5% menjadi 3,5% untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (BUS/UUS), dengan fleksibilitas repo sebesar 3,5%, berlaku mulai 1 Desember 2023.
- Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui:
 - Perluasan kerja sama dan implementasi QRIS Antarnegara, termasuk peluncuran dan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Singapura.
 - Perluasan akseptasi penggunaan Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dengan daya jangkauan yang lebih luas.
 - Pelaksanaan monitoring dan pencapaian target QRIS 2023 serta kesiapan implementasi kebijakan QRIS TUNTAS dan MDR QRIS untuk usaha mikro.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan QR Code di bawah.

7. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian tetap langgar.



8. SUKU BUNGA

Perkembangan likuiditas berdampak positif terhadap perkembangan suku bunga perbankan.



9. INTERMEDIASI

Intermediasi perbankan terus melanjutkan perbaikan.



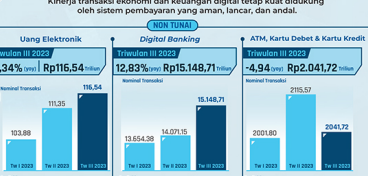
10. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan perbankan terjaga didukung permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah.



11. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



1. EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global melambat dengan ketidakpastian yang semakin meningkat tinggi.



2. EKONOMI DOMESTIK

Perekonomian Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global.



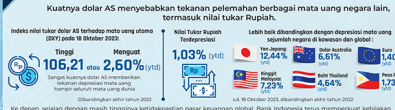
3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaminnya stabilitas eksternal.



4. NILAI TUKAR RUPIAH

Kuatnya dolar AS menyebabkan tekanan pelemahan berbagai mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah.



Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan

Infografis BI 7-Day Reverse Repo Rate – Bank Indonesia

Posisi cadangan devisa Indonesia juga tercatat tinggi, memberikan ketahanan eksternal yang kuat.

Meskipun nilai tukar Rupiah mengalami tekanan akibat kuatnya dolar AS, Bank Indonesia tetap berkomitmen untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Dalam hal inflasi, Bank Indonesia berhasil menjaga inflasi dalam kisaran sasaran. Inflasi pada bulan September 2023 tercatat rendah, dengan penurunan inflasi inti yang mencerminkan keberhasilan kebijakan moneter yang konsisten.

Bank Indonesia akan terus memantau berbagai risiko yang dapat mempengaruhi inflasi, termasuk kenaikan harga energi dan pangan global.

Dengan langkah-langkah yang diambil dalam RDG ini, Bank Indonesia bertujuan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Likuiditas perbankan yang tetap longgar, pertumbuhan kredit yang baik, dan ketahanan perbankan yang kuat merupakan faktor-faktor yang mendukung upaya ini.

Dalam era digitalisasi, Bank Indonesia juga terus mendorong ekonomi dan keuangan digital untuk memperluas akses keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Erwin Haryono, Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia, menyampaikan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh Bank Indonesia dalam RDG ini adalah respons proaktif untuk menghadapi ketidakpastian global.

Bank Indonesia tetap berkomitmen untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia.



Bank Indonesia Naikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate Menjadi 6,00% : Upaya Sinergis untuk Jaga Stabilitas dan Dorong Pertumbuhan



Baca Selanjutnya
Transmart Full Day Sale Memberikan Diskon 50%+20% pada Hari Ini